

BAB I

PENDAHULUAN

1) Latar belakang

The Global Burden of Disease Study pada tahun 2017 memprediksi penyakit mulut terdapat 3,5 miliar orang yang terkena di seluruh dunia. Kondisi yang paling banyak yaitu kasus karies yang diperkirakan 2,3 miliar pada gigi permanen dan 532 juta pada gigi sulung.(E.Bernabe ,2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rieskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang (45,3%). Masalah Kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Karies merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras, yaitu dentin, email dan sementum, yang disebabkan oleh bakteri dalam suatu karbohidrat. (Edwina dan Joyston, 1992). Karies juga berhubungan dengan perilaku menyikat gigi dan kebiasaan seperti makan makanan yang manis , kurang berserat dan makanan yang lengket.(Budisuari, dkk, 2010)

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara pengulangan yang sering dari suatu Tindakan dimulai dari sadar kemudian menjadi tidak sadar. Kebiasaan yang terjadi dalam mulut terbagi menjadi 2 yaitu fisiologis dan non fisiologis. Kebiasaan fisiologis seperti mengunyah, berbicara dan

menelan. Kebiasaan non fisiologis adalah kebiasaan yang dapat menimbulkan bahaya atau bisa disebut kebiasaan buruk seperti bernafas dengan mulut. (Motta,dkk, 2012) . Frekuensi dalam suatu kebiasaan dapat mempengaruhi tingkat kerusakan yang akan terjadi (Subekti, dkk, 2020)

Pesantren yaitu suatu lembaga yang merupakan proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren tidak hanya tentang keislaman karena pondok pesantren ini sudah ada dari masa kekuasaan Hindu-Buddha, sehingga islam tinggal mengislamkan Lembaga yang sudah ada. Tetapi banyak juga Lembaga yang di pelopori oleh islam. (Majid, 1997). Pesantren Al Basyariyah 2 ini mewajibkan santrinya untuk tinggal di asrama. Kegiatan santri dimulai pukul 04.00 s.d 22.00 WIB, dan kegiatan sudah diatur ketika bangun sampai tidur kembali. Dalam kegiatannya santri diwajibkan untuk bergerak cepat karena kegiatannya yang cukup padat.

Fasilitas kesehatan gigi dan mulut masih belum tersedia oleh karena itu dalam kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Para santri kurang peduli dalam menjaga kesehatan giginya karena kegiatan yang padat. Tidak adanya fasilitas kesehatan gigi dan mulut menyulitkan santri untuk mengobati permasalahan giginya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah tahun 2016 pada santri pondok pesantren Al Basyariyah 2 menunjukkan perilaku kebersihan gigi dan mulut masih kurang dengan hasil 19 orang (50%) kriteria sedang dan 6 orang (15,79%) kriteria buruk, dengan indek DMF-T 4,37 termasuk

kriteria sangat tinggi dan tingkat karies dikategorikan pengalaman karies yang sedang.

Penelitian yang dilakukan Angela pada tahun 2020 dalam penelitiannya mengenai hubungan kebiasaan buruk dengan terjadinya kejadian karies dengan hasil penelitian 1227 (25,5%) dari 4806 anak memiliki kebiasaan buruk seperti bernafas melalui mulut, bruxism, kebiasaan menghisap botol susu dan kebiasaan buruk yang diteliti memiliki hubungan dengan terjadinya karies. Oleh karena itu peneliti ingin melihat gambaran kebiasaan buruk dengan kejadian karies yang terjadi di pondok pesantren Al Basyariyah 2.

2) Rumusan Masalah

Apakah kebiasaan santri pondok pesantren Al Basyariyah 2 yang menimbulkan karies?

3) Tujuan

Adapun tujuan umum dan khususnya sebagai berikut :

Untuk mengetahui apa saja kebiasaan buruk yang menimbulkan karies pada santri pondok pesantren Al Basyariyah 2

4) Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diketuinya kebiasaan buruk apa saja yang menimbulkan karies pada santri pondok pesantren Al Basyariyah 2

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Responden

Penelitian ini bisa digunakan untuk pengetahuan bagi responden untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut khususnya di dalam pencegahan karies yang disebabkan oleh kebiasaan buruk.

b. Bagi Akademik

Dapat dijadikan referensi atau dijadikan sebagai kajian pustaka bagi mahasiswa Politeknik kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung.

Dapat menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap kebiasaan untuk menjaga kebersihan gigi pada anak pondok pesantren setelah lulus dari akademik ini. Data yang sudah ada dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya terutama tentang kesehatan gigi.